

**PEER-CONSTRUCT LEARNING (PCL): INOVASI PEMBELAJARAN
KOLABORATIF UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI SISWA
MADRASAH IBTIDAIYAH**

Aldi Prasetyo¹, Isnaeni Fadilatusilvi²

¹PGMI FKI Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

²MPAI Pascasarjana Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

aldiprasetyo150196@gmail.com, isnaenisilvi0@gmail.com

ABSTRACT

Literacy skills remain a major challenge for the education sector in Indonesia. Based on results of the PISA assessment, the literacy level of Indonesian students is still relatively low. Efforts to improve students' literacy skills can be achieved through appropriate instructional design. One promising alternative is collaborative learning design. A learning that emphasizes collaborative processes is Peer-Construct Learning (PCL). The purpose of this study is to analyze the collaborative processes among students in the PCL model and to examine the improvement of students' numeracy literacy skills through its implementation. This study employed a mixed-methods approach with an exploratory sequential design. The research was conducted at MI Ma'arif NU Tamansari involving 26 fifth-grade students. The findings indicate that the PCL model emphasizes collaboration among students, particularly during tutoring sessions. Students who did not understand the material were encouraged to seek assistance from peers who had already mastered it. The teacher did not assign study groups, instead, students formed groups naturally based on their comfort level with peers. This collaborative process had a positive impact on learning outcomes. The average posttest score increased compared to the pretest score, from 57 to 86. Student comprehension also became more evenly distributed, as shown by the decrease in the standard deviation from 10.07 to 7.43. The effectiveness level of the PCL model was 0.6676, categorized as "moderate".

Keywords: peer-construct learning, numeracy literacy, collaborative learning.

ABSTRAK

Keterampilan literasi masih menjadi persoalan besar bagi dunia pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil penilaian PISA, tingkat literasi siswa Indonesia tergolong masih rendah. Upaya agar keterampilan literasi siswa meningkat yaitu melalui desain pembelajaran yang sesuai. Desain pembelajaran yang bisa menjadi alternatif adalah desain pembelajaran kolaboratif. Salah satu model pembelajaran yang menekankan proses kolaboratif ialah model pembelajaran PCL. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis proses kolaboratif antar siswa dalam model pembelajaran PCL dan menganalisis peningkatan keterampilan literasi numerasi siswa melalui implementasi model pembelajaran PCL tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed-methods* dengan tipe *exploratory sequential*.

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Tamansari dengan melibatkan 26 siswa kelas 5. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PCL menekankan proses kolaborasi diantara siswa. Proses kolaborasi terjadi pada saat proses *tutoring*. Siswa yang belum paham diminta untuk mencari siswa yang sudah paham untuk minta diajari. Guru tidak membentuk kelompok belajar, siswalah yang membentuk kelompoknya secara alami berdasarkan pada tingkat kenyamanan mereka belajar dengan siapa. Proses kolaborasi tersebut berimplikasi pada hasil belajar yang meningkat. Rata-rata nilai *posttest* mengalami peningkatan dibanding dengan rata-rata nilai *pretest*. Nilai *pretest* sebesar 57, sedangkan *posttest* sebesar 86. Tingkat pemahaman siswa juga lebih merata melalui implementasi model pembelajaran PCL. Hal itu ditunjukkan dari menurunnya nilai simpangan baku dari yang awalnya 10.07 menjadi 7.43. Tingkat keefektifan model pembelajaran memperoleh nilai sebesar 0.6676 dengan kategori "sedang".

Kata Kunci: peer-construct learning, literasi numerasi, pembelajaran kolaboratif.

A. Pendahuluan

Tingkat literasi siswa Indonesia selalu menjadi topik yang menarik untuk dikaji. Hal itu berkaitan dengan hasil penilaian organisasi internasional seperti PISA (*Program for International Student Assessment*) tentang tingkat literasi pelajar Indonesia yang belum memuaskan bahkan dari pertama kali keikutsertaannya pada tahun 2000 (Prasetyo & Fauzi, 2022). Salah satu hasil literasi yang belum memuaskan adalah literasi numerasi.

Literasi numerasi merujuk pada pengetahuan dan kemampuan dalam memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, serta mengkomunikasikan angka atau simbol Matematika untuk memecahkan

masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari. Literasi numerasi identik dengan Matematika (Sani, 2021, p. 1). Keterampilan literasi ini sangat penting dimiliki setiap orang, karena berkaitan dengan kemampuan pemecahan masalah dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil survei yang peneliti lakukan di 32 Madrasah Ibtidaiyah (MI) dengan melibatkan 38 guru sebagai respondennya menghasilkan bahwa 66% responden menjawab siswa mereka kesulitan dalam menyelesaikan soal literasi numerasi. Hasil survei selanjutnya menghasilkan bahwa 97% guru menjawab keterampilan literasi numerasi siswa perlu ditingkatkan. Berdasarkan hasil survei tersebut,

menunjukkan bahwa semakin menguatkan hasil penilaian yang dilakukan PISA. Oleh sebab itu, pentingnya melakukan terobosan-terobosan baru dalam pembelajaran untuk mendukung peningkatan keterampilan literasi numerasi siswa.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan beberapa temuan yang bisa digunakan sebagai landasan menyusun desain pembelajaran yang seharusnya dilakukan dalam pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan literasi numerasi yaitu pembelajaran Matematika. Hasil observasinya adalah (1) Ketika guru selesai menjelaskan materi dan bertanya “siapa yang belum paham?”, siswa tidak ada yang bertanya, padahal masih ada yang belum paham. Hal itu terlihat dari ketika siswa mengerjakan soal lain dan mereka kesulitan. Alasan siswa tidak bertanya yaitu karena malu dan takut; (2) Ketika siswa sudah bertanya pun, dan sudah dijelaskan ulang oleh gurunya, dan kemudian guru bertanya “apakah sudah bisa dipahami” sebagian besar siswa menjawab sudah paham, padahal belum paham. Hasil observasi ke-2 ini, peneliti menganalisis bahwa kenapa siswa menjawab sudah

paham padahal belum, karena siswa tidak enak dengan gurunya jika terus belum paham.

Uraian hasil observasi tersebut menyiratkan bahwa perlu desain pembelajaran yang mendorong siswa bertanya dan memberikan kenyamanan setiap siswa bisa leluasa bertanya berulang kali jikapun mereka lama dalam memahaminya. Oleh sebab itu, diperlukan figur yang merepresentasikan sebagai guru yaitu seseorang yang sudah bisa memahami materi dan bisa dimintai untuk membantu siswa yang belum paham untuk memahami materi. Figur tersebut menurut peneliti bisa dengan memberdayakan siswa lain yang memiliki kemampuan yang baik untuk membantu teman-temannya yang belum bisa memahami materi. Sehingga desain pembelajarannya berupa pembelajaran kolaborasi.

Salah satu model pembelajaran yang mendorong proses kolaborasi adalah model pembelajaran *Peer-Construct Learning* (PCL). Penekanan pada proses kolaborasi dapat dilihat pada sintaks model pembelajaran PCL tersebut yang meliputi : orientasi, kontekstualisasi, identifikasi masalah, analisis masalah, restrukturisasi,

pelibatan tutor sebaya, dan refleksi(Prasetyo, 2025).

Merujuk pada berbagai literatur, pembelajaran kolaboratif ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman materi siswa(Karina et al., 2024), keterampilan pemecahan masalah siswa(Siregar et al., 2024), serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran(Meli Apriliani & Unzzila, 2024). Merujuk pada perspektif Islam, kolaborasi atau kerjasama memiliki peran vital dalam mencapai tujuan, dan dalam perspektif ini bisa dikontekstualisasikan dengan tujuan pembelajaran. Al Quran surat At Taubah ayat 71 menjelaskan bahwa:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ
الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ
اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Orang-orang mukmin, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) makruf dan mencegah (berbuat) mungkar, menegakkan salat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana”.

Ayat tersebut menyiratkan bahwa, kolaborasi merupakan kenormalan diantara manusia untuk mencapai tujuan. Dalam konteks

proses pembelajaran juga sangat relevan, dimana ada siswa yang memiliki kemampuan yang baik dan ada siswa yang memiliki kemampuan kurang. Oleh sebab itu, kondisi tersebut perlu didesain agar siswa yang memiliki kemampuan baik bisa membantu siswa lainnya memahami materi yang sedang dipelajari bersama.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis proses kolaborasi dalam model pembelajaran PCL dan menganalisis peningkatan keterampilan literasi numerasi siswa setelah implementasi model pembelajaran PCL. Penelitian ini juga diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis, tetapi manfaat praktis bagi guru dalam merancang desain pembelajaran yang lebih partisipatif yang berorientasi pada peningkatan literasi siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini biasa disebut dengan *mixed-methods*(Mulyadi et al., 2020, p. 150). Tipe yang peneliti gunakan yaitu tipe *exploratory sequential mixed methods*. Tipe ini secara berurutan

yaitu dengan diawali penggunaan pendekatan kualitatif dan dilanjutkan dengan kuantitatif(Sugiyono, 2022, p. 387).

Pendekatan kualitatif peneliti gunakan untuk menganalisis proses pembelajaran kolaboratif. Adapun Pendekatan kuantitatif peneliti gunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa. Desain yang digunakan yaitu *one group pretest-posttest*. Desain ini termasuk dalam desain *pre-eksperimental*(Sugiyono, 2025, p. 16). Analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di MI Ma'arif NU Tamansari dengan populasi penelitiannya yaitu siswa kelas 5. Adapun sampelnya yaitu seluruh populasi yang berjumlah 26 siswa. Instrumen penelitian menggunakan soal tes literasi yang berjumlah masing-masing 10 soal baik untuk *pretest* maupun *posttes*.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Model Pembelajaran PCL

Langkah pertama yaitu pengenalan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan arahan pada siswa tentang proses pembelajaran yang akan dilakukan.

Untuk menstimulasi, siswa diminta untuk mengamati materi yang disajikan. Ada empat materi utama yang dipelajari siswa, yaitu sebagaimana konten dari literasi numerasi itu sendiri yang meliputi operasi dan penghitungan, geometri dan pengukuran, pengolahan data, serta aljabar(Sani, 2021, p. 5).

Langkah kedua guru membantu siswa memahami materi dengan memberikan ilustrasi materi dengan kehidupan siswa. Upaya ini mendorong siswa untuk mensinkronkan materi pelajaran dengan kehidupan mereka. Kegiatan tersebut dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi permasalahan yang disajikan.

Langkah ketiga siswa diminta menemukan sub-sub masalah yang termuat dalam materi yang disajikan. Siswa diarahkan untuk membaca soal pelan-pelan. Guru membantu siswa untuk mengidentifikasi permasalahan dengan melakukan tanya jawab dengan siswa.

Langkah keempat setelah sub-sub masalah teridentifikasi, siswa didorong untuk menganalisis masalah. Kegiatan yang dilakukan yaitu melalui kegiatan *brainstorming*. Siswa diajak curah pendapat.

Langkah kelima yaitu pendapat-pendapat dari siswa dirangkum dan dikuatkan dengan penjelasan dari guru. Selanjutnya guru memberikan permasalahan lain untuk dikerjakan. Siswa yang sudah selesai diminta membawa bukunya ke guru untuk dikoreksi.

Langkah keenam setelah ada beberapa siswa yang sudah bisa menjawab dengan benar, siswa yang belum bisa diminta untuk minta diajari oleh siswa yang sudah selesai tersebut. guru memonitori jalannya *tutoring*, sekaligus memastikan tutor (siswa yang mengajari) hanya mengarahkan bukan memberikan jawabannya pada *tutee* (siswa yang diajari oleh tutor).

Langkah ketujuh, guru memberikan kesimpulan dan mengapresiasi tutor dan *tutee* yang telah bekerjasama. Ketujuh langkah tersebut sudah sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PCL yang meliputi orientasi, kontekstualisasi, identifikasi masalah, analisis masalah, restrukturisasi, pelibatan tutor sebaya, dan refleksi(Prasetyo, 2025)

Peran Kolaborasi

Proses kolaborasi terjadi pada saat kegiatan *tutoring*. Tutor

membantu *tutee* memahami materi. Proses ini sangat membantu *tutee* dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan teori Vygotsky tentang *scaffolding*, bahwa seseorang memerlukan bantuan orang lain untuk mempercepat perkembangan pemahamannya(Saputra & Parisu, 2025).

Interaksi antara tutor dengan *tutee* terjadi lebih fleksibel jika dibandingkan dengan siswa dan guru. Mereka menggunakan bahasa yang selevel seperti pada saat mereka bermain. Proses interaksi ini membantu siswa belajar lebih optimal(Vygotsky, 2012, p. vi).

Proses *tutoring* dilakukan dengan meminta siswa yang belum paham memilih siswa yang sudah paham untuk diminta mengajarnya. Guru tidak membentuk kelompok-kelompok, melainkan siswa sendirilah yang membentuknya secara alami. Desain seperti itu akan menciptakan kelompok belajar yang terdiri dari siswa yang saling nyaman untuk belajar, karena mereka memilih sendiri. Nuansa nyaman tersebut mendorong siswa untuk menikmati setiap proses belajarnya(Syarifuddin et al., 2024).

Proses *tutoring* bermanfaat bagi keduanya. Bagi tutor, proses *tutoring* akan semakin menguatkan konsep pemahaman mereka (Minangsari et al., 2025). Sedangkan bagi *tutee* proses *tutoring* membantu mereka memahami materi melalui penjelasan tutor (Fatin et al., 2023).

Efektivitas Model Pembelajaran PCL

Hasil belajar siswa mengalami peningkatan signifikan berdasarkan pada hasil *posttest*. Hasil ini menunjukkan bahwa model pembelajaran PCL mampu memfasilitasi siswa untuk membangun pengetahuan secara positif. Perbandingan *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Pretest, Posttest dan N-Gain Keterampilan Literasi Numerasi

N	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>N-Gain</i>
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$
26	57	10.07	86	7.43	0.6676

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada perbedaan nilai rata-rata keterampilan literasi numerasi siswa sebelum dan sesudah mengimplementasikan model pembelajaran PCL. Setelah implementasi model pembelajaran PCL, keterampilan literasi numerasi secara rata-rata naik. Selisih antara

pretest dengan *posttest* yaitu sebesar 29.

Simpangan baku juga mengalami penurunan dari 10.07 menjadi 7.43. Hasil tersebut menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PCL mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa yang memiliki kemampuan kurang baik (Rajagukguk & Pardede, 2026). Ketimpangan kemampuan literasi numerasi siswa turun menjadi lebih merata.

Hasil hitung N-gain diperoleh sebesar 0.6676. Merujuk pada tingkat N-Gain dari Richard R Hake, maka N-gain sebesar 0.6676 termasuk dengan kategori “sedang” (Reny & Astuti, 2024). Hasil tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran PCL mampu secara efektif meningkatkan keterampilan literasi numerasi siswa dengan kategori “sedang”.

Hasil penelitian ini juga semakin menguatkan bahwa pembelajaran kolaboratif berkontribusi positif terhadap hasil belajar siswa (Adisaka et al., 2022; Gea et al., 2026; Karina et al., 2024).

Implikasi Praktis

Model pembelajaran PCL dapat dijadikan alternatif model pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

untuk meningkatkan literasi numerasi. Selain meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa, model pembelajaran PCL juga menumbuhkan keterampilan sosial, komunikasi, dan kerjasama. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan siswa di Abad-21 ini.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran PCL terbukti mampu meningkatkan keterampilan literasi numerasi siswa. Kesimpulan tersebut didasarkan pada peningkatan skor *posttest*. Skor *posttest* lebih tinggi dari skor *pretest*. Hasil tersebut juga menegaskan bahwa pembelajaran kolaboratif berbasis PCL mampu mendorong keterlibatan aktif siswa untuk belajar dan dampaknya adalah meningkatnya keterampilan literasi numerasi siswa.

Penelitian ini telah peneliti selesaikan, namun penelitian ini masih memiliki potensi penelitian lanjutan. Potensi penelitian lanjutan misalnya seperti untuk memperkuat validitas hasil dan memperluas generalisasi. Penelitian selanjutnya perlu melibatkan jumlah sampel yang

lebih besar. Selain itu, disarankan menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar atau keterampilan berpikir kritis agar dampak model pembelajaran PCL dapat dianalisa secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaka, K., Margunayasa, I. G., & Gunartha, I. W. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Kolaboratif terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(1), 141–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.38048/jipcb.v9i1.670>
- Fatin, N., Harun, L., Ariyanto, L., & Supriyanto, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menerapkan Metode Tutor Sebaya. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 41–52. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/phi.v7i1.264>
- Gea, E. K., Telaumbanua, Y. N., Mendrofa, R. N., & Lase, S. (2026). Pengaruh Model Pembelajaran Collaborative learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 1 Alasa. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 15(1), 65–75. <https://doi.org/https://doi.org/10.59672/emasains.v15i1.5728>
- Karina, M., Judijanto, L., Rukmini, A., Fauzi, M. S., & Arsyad, M. (2024). Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Prestasi Akademik: Tinjauan Literatur pada

- Pembelajaran Kolaboratif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(5), 6334–6343.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15351>
- Meli Apriliani, S. A. P., & Unzzila, U. (2024). Peningkatan Partisipasi Aktif Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui Model Pembelajaran Kolaboratif di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–9.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.493>
- Minangsari, R. P., Rachmawati, R. C., & Wardani, S. (2025). Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 19(1), 160–165.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26877/mpp.v19i1.21669>
- Mulyadi, S., Basuki, H., & Prabowo, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method* (2nd ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Prasetyo, A. (2025). *Pengembangan Model Pembelajaran Konstruktivistik Berbasis Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Literasi Numerasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah di Lembaga Pendidikan Ma'Arif NU Kabupaten Banyumas*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Prasetyo, A., & Fauzi. (2022). Strengthening Students' Basic Literacy in THE Tahfidzul Qur'an Program at MI Darul Hikmah. *International Journal of Early Childhood Community Learning*, 1(1), 48–54.
- Rajagukguk, A., & Pardede, O. B. (2026). Stimulus Kognitif melalui Gambar Ilustrasi Digital untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi: Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Bastra (Bahasa Dan Sastra)*, 11(2), 963–971.
<https://doi.org/https://doi.org/10.36709/bastra.v11i2.2680>
- Reny, R., & Astuti, S. (2024). Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Pendekatan Saintifik di Kelas XI MAN Pangkep dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7837–7845.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v5i6.2262>
- Sani, R. A. (2021). *Pembelajaran Berorientasi AKM (Asesmen Kompetensi Minimum)*. PT Bumi Aksara.
- Saputra, E. E., & Parisu, C. Z. L. (2025). The Role of Social Psychology in Individual Cognitive and Social Development. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(1), 44–55.
<https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i1.23>
- Siregar, T. S., Sinaga, A. R. A., Sitio, A. A., Sianturi, I. N., & Lubis, R. H. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif: Tinjauan Literatur. *Pentagon: Jurnal Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(4), 207–219.
<https://doi.org/https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i1.23>

2383/pentagon.v2i4.326

Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian & Pengembangan (Research and Development)*. Alfabeta CV.

Sugiyono. (2025). *Statistik untuk Penelitian* (3rd ed.). Alfabeta CV.

Syarifuddin, S., Maryani, D., Salsabilah, U., & Marisa, M. (2024). Pendampingan Literasi dan Numerasi Siswa SDN Inpres Tawali Wera Kabupaten Bima melalui Metode Tutor Sebaya dan Berbantuan Media Gambar. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 49–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i1.377>

Vygotsky, L. (2012). *Thought and Language* (Edit and translated by Eugenia Hanfmann, Gerdrude Vakar, dan Alex Kozulin). The MIT Press.